Etic of Care Being Inside the Universe from Particular

(Geliat Feminimisme dalam Narasi Particular Tulang Rusuk Lelaki/Adam, A.S.)

Oleh: Ahmad Wansa Al-faiz

Abstrak

Tulisan ini membahas narasi penciptaan manusia dalam tradisi Islam—khususnya simbolisasi penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam—dalam bingkai etik peduli (*ethic of care*). Narasi tersebut telah lama menjadi medan tafsir patriarkis yang menekankan subordinasi perempuan, namun dalam perspektif etika peduli, ia dapat dibaca ulang sebagai simbol keterhubungan, keintiman, dan kebergantungan. Esai ini mencoba menghadirkan pembacaan ontologis dan epistemologis yang kritis terhadap tradisi tafsir tersebut, dengan menimbang implikasi politik dan sosialnya dalam konstruksi patriarki maupun gerakan feminisme Islam kontemporer.

Pendahuluan

Narasi tentang asal-usul manusia memiliki implikasi besar dalam struktur kuasa, politik, dan budaya. Salah satu narasi yang paling sering ditafsirkan adalah kisah penciptaan Adam dan Hawa. Dalam tradisi populer Islam maupun Kristen, Hawa dikisahkan diciptakan dari tulang rusuk Adam. Narasi ini, secara historis, kerap dipakai untuk membenarkan subordinasi perempuan. Namun, tafsir semacam ini tidak tunggal; ia lahir dalam kerangka patriarki dan politik tertentu. Tulisan ini berangkat dari pertanyaan: bagaimana jika narasi tulang rusuk dibaca bukan sebagai subordinasi, melainkan sebagai tanda etik peduli (*ethic of care*) yang justru meneguhkan keberadaan perempuan sebagai mitra dialogis dan ontologis?

Kerangka Teoretis: Feminisme, Etic of Care, dan Tafsir Islam

Bagian ini menjelaskan kerangka teoritis yang digunakan: teori *ethic of care* (Carol Gilligan), feminisme Islam (Amina Wadud, Asma Barlas, Fatima Mernissi), serta teori tafsir kritis. Semua ini dipakai untuk menantang pembacaan patriarkis atas kisah penciptaan.

Narasi Tulang Rusuk: Antara Simbol dan Fakta

Narasi tulang rusuk tidak secara eksplisit disebut dalam Al-Qur’an, melainkan hadir dalam sebagian riwayat hadis. Bagian ini membandingkan bagaimana tradisi tafsir klasik dan kontemporer memahami simbolisasi ini, serta kritik filologis dan historisnya.

Ontologi Kritik: Jika Hawa yang Diciptakan Lebih Dahulu?

Bagian ini mengajukan eksperimen ontologis: bagaimana jika Hawa yang diciptakan pertama kali, bukan Adam? Dengan pendekatan dekonstruksi, bagian ini menyingkap bias patriarkis dan membuka ruang bagi etika kesalingan.

Politik Tubuh dan Kekuasaan

Narasi penciptaan manusia membentuk legitimasi tubuh sosial-politik. Bagian ini membahas bagaimana patriarki menggunakan narasi ini untuk mengatur relasi gender, serta bagaimana feminisme Islam melawan struktur tersebut.

Etic of Care sebagai Alternatif Tafsir

Etic of care menawarkan pendekatan yang berakar pada relasi, tanggung jawab, dan kepedulian, bukan dominasi. Dengan perspektif ini, penciptaan Hawa dari tulang rusuk bisa dipahami sebagai simbol kedekatan dan keterhubungan eksistensial.

Kesimpulan

Narasi tulang rusuk bukanlah teks tunggal yang memenjarakan perempuan, melainkan ruang tafsir yang terbuka. Dengan pembacaan etic of care, kita bisa membangun epistemologi baru yang menekankan kesalingan, cinta, dan tanggung jawab dalam relasi gender.